

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa (mengidentifikasi, mengukur, mengkalsifikasikan dan mengikhtisarkan) kejadian atau transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Amin. W, 1997)

Pengertian Akuntansi menurut Abubakar. A & Wibowo (2004) adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan

Dari pengertian-pengertian akuntansi diatas, maka akuntansi terdiri dari tiga aktivitas atau kegiatan utama yaitu:

1. Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
3. Aktivitas komunikasi yaitu aktivitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun

pihak eksternal.

2.1.1.1 Fungsi dan Bidang-Bidang Akuntansi

Akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan guna pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Kedua informasi tersebut berguna untuk:

- Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
- Mengetahui perkembangan ayau maju mundurnya perusahaan
- Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
- Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memrlukan kredit dari bank atau pihak lain
- Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
- Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Untuk memperoleh informasi-informasi tersebut diatas, pengusaha hendaknya mengadakan catatan yang teratur mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

Didalam ilmu akuntansi telah berkembang bidang-bidang khusus dimana perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah dan ukuran perusahaan serta peraturan pemerintah. Adapun bidang-bidang akuntansi yang telah mengalami perkembangan antara lain sebagai berikut:

1. **Akuntansi Keuangan** (*Financial* atau *General Accounting*) menyangkut pencatatan transaksi-transaksi suatu perusahaan dan penyusunan laporan berkala dimana laporan tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen, para pemilik dan kreditor.
2. **Pemeriksaan Akuntansi** (*Auditing*) merupakan suatu bidang yang menyangkut pemeriksaan laporan-laporan keuangan melalui catatan akuntansi secara bebas yaitu laporan keuangan tersebut diperiksa mengenai kejujuran dan kebenarannya.
3. **Akuntansi Manajemen** (*Management Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang menggunakan baik data historis maupun data data taksiran dalam membantu manajemen untuk merencanakan operasi-operasi dimasa yang akan datang.
4. **Akuntansi Perpajakan** (*Tax Accounting*) mencakup penyusunan laporan-laporan pajak dan pertimbangan tentang konsekuensi-konsekuensi dari transaksi-transaksi perusahaan yang akan terjadi.
5. **Akuntansi Budgeter** (*Budgetary Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang merencanakan operasi-operasi keuangan (anggaran) untuk suatu periode dan memberikan perbandingan antara operasi-operasi yang sebenarnya dengan operasi yang direncanakan.
6. **Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba** (*Non profit Accounting*) merupakan bidang yang mengkhususkan diri dalam pencatatan transaksi-transaksi perusahaan yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan dan

yayasan-yayasan sosial.

7. **Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)** merupakan bidang yang menekankan penentuan dan pemakaian biaya serta pengendalian biaya tersebut yang pada umumnya terdapat dalam perusahaan industri.
8. **Sistem Akuntansi (*Accounting System*)** meliputi semua tehnik, metode dan prosedur untuk mencatat dan mengolah data akuntansi dalam rangka memperoleh pengendalian intern yang baik, dimana pengendalian intern merupakan suatu sistem pengendalian yang diperoleh dengan adanya struktur organisasi yang memungkinkan adanya pembagian tugas dan sumber daya manusia yang cakap dan praktek-praktek yangn sehat.
9. **Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)** merupakan bidang yang terbaru dalam akuntansi dan yang paling sulit untuk diterangkan secara singkat, kerana menyangkut dana-dana kesejahteraan masyarakat.

Sebagai suatu sistem, didalam akuntansi terdapat beberapa asumsi atau konsep dasar. Asumsi dasar tersebut antara lain:

A. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa aktiva suatu perusahaan terpisah dari aktiva pribadi orang yang menyediakan aktiva (modal) yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Dalam akuntansi, pengertian konsep kesatuan usaha, utang dan biaya pribadi pemilik akan dikeluarkan dari pembukuan perusahaan walaupun aktiva, utang dan pendapatan perusahaan tersebut dimiliki olehnya sendiri atau dengan kata lain segala utang dan biaya pribadi harus diperhitungkan terpisah dari perusahaan.

B. Perusahaan Berjalan (*Going Concern*)

Dalam konsep ini diasumsikan perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang ditentukan misalnya di Indonesia untuk perusahaan yang berbentuk PT masa berdirinya adalah 75 tahun, yaitu adanya anggapan bahwa selama satu kesatuan usaha masih menguntungkan, maka dia dapat berjalan terus selama waktu yang tidak terbatas.

C. Periode Akuntansi (*Time Periods*)

Mempertimbangkan akan banyaknya berbagai keputusan mengenai jalannya operasi perusahaan, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan selama berlangsungnya operasi perusahaan maka jangka waktu pembuatan laporan yang umum adalah satu tahun.

D. Satuan Uang (*Money Measurement*)

Semua transaksi perusahaan dicatat dalam satuan uang, yaitu sesuatu perubahan aktiva dapat diukur dengan stuan tertentu.

E. Harta Perolehan (*Costing of Assets*)

Seluruh aktiva pada umumnya dibukukan sebesar harga perolehannya.

F. Aspek Ganda (*Dual Aspect*)

Setiap pencatatan suatu kejadian atau transaksi akan berpengaruh pada sedikitnya dua akun perkiraan dalam pembukuan.

G. Konsep Akrual (*Accrual Concept*)

Konsep ini berkaitan dengan perhitungan laba/rugi perusahaan yang menekankan suatu kejadian pada suatu periode tertentu baik merupakan biaya

maupun hasil.

2.1.2 Keterlibatan Pemakai

2.1.2.1 Definisi Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan / partisipasi pemakai adalah orang-orang yang orientasinya pada penyusunan dan pemrosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan-tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. *User* atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari *user*.

Keterlibatan pemakai menurut Terry dan Standing (2003) mendefinisikan bahwa “keterlibatan pemakai secara tradisional dikenal sebagai keikutsertaan di dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya.

Efektivitas dari setiap sistem informasi dipengaruhi oleh keterlibatan user/pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi serta oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pemakai tersebut. Keterlibatan pemakai (*user involvement*) dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses

perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Doll dan Torzadekh (1989) mendefinisikan tingkat keterlibatan pemakai sebagai seberapa banyak partisipasi yang sesungguhnya (*actual*) diberikan oleh pemakai, dan partisipasi yang diinginkan (*desired*) oleh pemakai di dalam aktivitas pengembangan sistem.

Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Banyak penelitian membuktikan bahwa faktor individu dan faktor organisasional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengadopsian teknologi komputer/sistem informasi.

Keterlibatan pemakai menurut Olson & Ives dalam Choe dalam Acep Komara (2005) “merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target”.

Beberapa alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut Azhar Susanto (2008:369) adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan *user*
- b. Pengetahuan akan kondisi lokal
- c. Keengganan untuk berubah
- d. *User* merasa terancam

e. Meningkatkan alam demokrasi

Lebih lengkap Azhar Susanto menerangkan pentingnya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi sebagai berikut:

a. Kebutuhan pemakai

Pemakai adalah orang dalam perusahaan. analisis sistem adalah orang diluar perusahaan. sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat tetapi untuk pemakai agar sistem bisa diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai sendiri, sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

b. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancangan sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja.

c. Keengganan untuk berubah

Seringkali pemakai merasa bahwa sistem informasi disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

d. Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi computer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

e. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi di sini adalah bahwa pemakai dapat terlihat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak kepada mereka. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis computer tentu akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pemakai secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

Teknik pada umumnya berhubungan dengan data dan prosesnya, tetapi dalam kaitannya dengan pengembangan sistem informasi, teknik *Joint Application Development* (JAD) adalah suatu teknik baru yang berhubungan dengan manusia. JAD adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pemakai sistem informasi, manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan ,menjabarkan permintaan pemakai, teknik-teknik yang dibutuhkan dan unsur rancangan eksternal (input, output, tampilan). Tujuan dari JAD adalah memberikan kesempatan pada user dan

manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi.

Dalam hal ini partisipasi pemakai sistem informasi seperti yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2008:367) dapat dilihat dari:

1. Hubungan
 - Ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan sistem.
 - Meningkatkan hubungan antara user, manajemen dan ahli sistem informasi
2. Wawasan
 - Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang computer.
 - Memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi
3. Tanggung jawab
 - Meringankan beban tanggung jawab *user* dan manajemen bila terjadi konflik.
 - Merasa memiliki dan turut memelihara atas sistem yang dibangun
4. Waktu
 - Mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi.
5. Keinginan User
 - Keinginan *user* yang lebih tepat
6. Nilai kepuasan, kepercayaan, dan dukungan
 - Menghasilkan sistem informasi yang bernilai
 - Memberikan kepuasan bagi *user* dan manajemen

- Meningkatkan kepercayaan user dan menejemen terhadap pengembangan sistem informasi

7. Biaya

- Mengurangi biaya pemeliharaan sistem informasi.

Menurut Azhar Susanto (2008:370) tidak semua keterlibatan pemakai ini membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan diantaranya:

- a. Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil.
- b. Kurangnya pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam berpartisipasi untuk mengambil keputusan.
- c. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan.
- d. Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar. Hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

2.1.3 Kemampuan Pengguna

Kemampuan merujuk pada kepastian individu untuk mengerjakan berbagai

tugas dalam pekerjaan tertentu. Itulah penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan atau menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan.

Kemampuan pengguna menurut Stephen Robbins yang diterjemahkan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Risyid (2008:52), yaitu:

“Kemampuan pengguna merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.”

Menurut Robbins dan Judge (2008:57) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor:

1. Kemampuan intelektual
2. Kemampuan fisik.

Lebih jelasnya Robbins dan Judge (2008:57) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica menjelaskan mengenai kemampuan sebagai berikut :

a. Kemampuan intelektual

Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Pekerjaan membebankan tuntutan tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang di butuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses.

b. Kemampuan fisik

Khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan-

pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan yang lebih standar.

Misalnya pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina.

Menurut Robbins (2008:45) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica menyebutkan kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Kemampuan (*abilities*)
3. Keahlian (*skills*)

Untuk lebih lanjutnya Robbins (2008:45) menjelaskan mengenai kemampuan pemakai sistem informasi tersebut sebagai berikut :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

b. Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada
- Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

c. Keahlian (*skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Dalam hal melakukan pengembangan sistem informasi setiap orang tidak semua akan menghasilkan keberhasilan. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan tidak berhasil seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Sistem informasi adalah gabungan yang terorganisasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan

mengkomunikasikan informasi financial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan atau pihak ekstern dan informasi masa lalu (histories) atau masa depan (future). Disamping itu, terdapat pula ukuran-ukuran penting dalam desain SIA menurut Chenhall & Morris, 1986; Bowens dan Abernethy, 2000 yakni:

1. Broad scope
2. Timelines
3. Aggregation
4. Integration

Suatu organisasi pemerintah dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai adalah instansi/pemerintah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.4.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a collection of resource, such as people and equipment, desaign to transform financial and other data into information”.

Pernyataan Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang

dirancang untuk mrngubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Sedangkan menurut Roomey dan Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Roomey dan Steinbart menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Adapun menurut Wilkinson (2000:7), bahwa sistem informasi akuntansi adalah:

“Unified structure within an entity such as business firm that employes physical resources and other components to transform economics data into accounting information with purpose if satisfying the information needs of variety of users”.

Definisi yang dijelaskan oleh Wilkinson menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang memperkerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan informasi para pengguna.

Menurut Jogiyanto (2008:227) sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.”

Menurut Azhar Susanto (2008:72) sistem informasi akuntansi adalah :

“Kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

2.1.4.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi terjadinya ketidakrelevanan atau ketidakpastian penyajian informasi oleh karena itu baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk hal pengambilan keputusan.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah :

1. *Collect and store data about organizational activities, resources and personnel.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personnel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when*

needed and the data are accurate and reliable.

Pernyataan Romney dan Steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan , pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Azhar Susanto (2008:8) mengemukakan pendapat bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

2.1.4.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi

akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut buku terjemahan Hall (2001:18), Pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi dapat dilihat dibawah ini.

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen suatu organisasi/ perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (1993:19-20), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan

perlindungan kekayaan perusahaan.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.4.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:28)

adalah :

1. *The people who operate the system and perform various function*
2. *The procedures and instruction both manual automated,involved in collecting*
3. *The data about organization and its business processes*
4. *The software used to process the organization 's data*
5. *The information technology infrastructure, including computers, peripheral devices and network communications devines used to collect, store,process,and transmit data and information*
6. *The internal controls and security measure that safeguard the data in the accounting information system.*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dapat dijelaskan bahwa komponen sistem information terdiri dari:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan intruksi baik manual maupun otomatis,dan terlibat dalam pengumpulan sistem.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi.
5. Infrastuktur teknologi informasi, termasuk computer,dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengirim data dan informasi.

6. Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2008:207) Komponen sistem informasi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem.

Komponen sistem informasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat lunak (*software*)
3. Manusia (*brainware*)
4. Prosedur (*procedure*)
5. Basis data (*Data Base*)
6. Jaringan komunikasi (*communication network*)

Adapun penjelasan tentang komponen sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan perangkat fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Hardware terdiri dari beberapa bagian diantaranya :

a. Bagian input (*input device*)

Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Alat input data diantaranya *keyboard*(digunakan dalam input data yang berbentuk teks ke dalam komputer), *mouse* (alat yang

digunakan sebagai pointer), *scanner* (alat yang digunakan untuk memasukan data yang berbentuk *image*), kamera digital (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar), dan digitizer (alat yang digunakan untuk menggambar langsung ke dalam komputer).

b. Bagian pengolah utama dan memori

Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya :

1. Processor (CPU) merupakan jantungnya sistem komputer, tapi walaupun demikian processor ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya.
2. Memori sebagai penyimpan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi memori utama adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga, dan penyimpan gambar.
3. Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapi dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan primary storage. Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan input, output, atau dengan kata lain bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi antara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer.
4. *Cache* memori, cache berfungsi sebagai buffer (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dengan memori yang memiliki kecepatan lebih rendah. Tanpa *cache* memori CPU harus menunggu data dan

instruksi diterima dan *main memory* atau menunggu hasil pengolahan selesai dikirim ke *main memory* baru proses selanjutnya bisa dilakukan. *Cache memory* diletakan diantara CPU dengan *main memory*.

5. *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penampungan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.
 6. *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.
- c. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu :

1. Printer, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data ke kertas atau transfaransi
2. Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual.
3. *Head mount display* (HMD), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.
4. LCD (*Liquid Display Projector*), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkannya atau memroyeksikannya ke dinding atau bidang

lainnya yang vertical.

5. *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah : Network Card untuk LAN dan Wireless LAN, HUB/Switching dan access point wireless LAN, Fibr Optik dan Reouter dan Range Extender, berbagai macam Modem (Internal, Eksternal, PCMIA) dan wireless card bus adapter, pemancar dan penerima, very small aperture satelit (VSAT) dan satelit.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah computer yang tersusun secara sistematis. Software dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (Sistem Software) dan perangkat lunak aplikasi (Application Software)

a. *System Software*

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem computer yang meliputi sistem operasi (*Operating System*), *Interpreter* dan *Complier*(Kompiler).

- *Operating System*

Operating System berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara

komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem computer misalnya antara *keyword* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain.

- *Interpreter*

Interpreter merupakan software yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh computer (bahasa mesin) per perintah.

- *Compiler*

Compiler berfungsi untuk menterjemah bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh computer secara langsung atau file.

b. *Application System*

Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut “paket aplikasi” merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. Software ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika.

Macam-macam *application Software* :

- Sistem Informasi Akuntansi (*Quicke, Peachtree*)
- *Word Processing* (*Word 2000, Wordpro, Wordperfect*)
- *Spreadsheet* (*Excel 2000, Lotus 123, Quatropro*)
- Presentasi (*Powerpoint, Frelance, Ashton*)
- Workgroup (*Office 2000, Notesuite, Power Office*)

- Komunikasi (*Pc anywhere, Close Up, Carbon Copy*)
- Internet (*Frontpage, Go Live, dreamwaver*)
- Audit (ACL (*Audit by Computer*))
- Utility (*McAVE (Anti Virus) WinZIP (Kompres File), Norton Comander (System).*)

3. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi. Komponen SDM inimerupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem

informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di computer baik dalam bentuk form input maupun outputnya.

4. Prosedur (procedure)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

Dalam prosedur terdapat 3 macam indicator, yaitu prosedur, aktivitas dan fungsi.

- Prosedur dapat diartikan sebagai intruksi atau resep, serangkaian perintah

yang menunjukkan bagaimana menyiapkan atau membuat sesuatu.

- Aktivitas merupakan keaktifan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.
- Fungsi adalah bagian kode terpisah yang melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan.

5. Basis Data (*Data Base*)

Data base merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam mediapenyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam computer (arti sempit) yang diorganisasikan berdasarkan sebuah skema atau struktur tertentu dan dengan software untuk melakukan manipulasi untuk kegunaan tertentu. Data base terdiri dari 3 indikator, yaitu : media penyimpanan, organisasi data, dan model data.

- Media penyimpanan data adalah alat yang digunakan untuk menyimpan data atau program dimana datanya dapat dibaca kembali untuk diproses oleh komputer.
- Organisasi data merupakan rangkaian proses yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan.
- Model data merupakan suatu cara untuk menjelaskan bagaimana pemakai dapat melihat data secara logic.

6. Jaringan komunikasi (*communication Network*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat di definisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke suatu lokasi atau beberapa lokasi lain berbeda. Komunikasi yang terjadi di antara beberapa pihak yang berkomunikasi harus harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasiya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (*BUS*).

Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang di sebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

Jaringan Komunikasi atau *Communication Network* ada 2 macam, yaitu: Local Area Network (LAN) dan Wide Area Network (WAN).

- Local Area Network (jaringan wilayah lokal) adalah jaringan computer yang jaringannya hanya mencakup wilayah kecil, seperti jaringan computer kampus, gedung, kantor, dalam rumah, sekolah atau yang lebih kecil.
- Wide Area Network (jaringan area luas) merupakan jaringan computer yang mencakup area yang besar sebagai contoh yaitu jaringan computer antar wilayah, kota atau bahkan negara, atau dapat didefinisikan juga sebagai jaringan computer yang membutuhkan *router* dan saluran komunikasi publik.

2.1.4.5 Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi

Perencanaan sistem informasi akuntansi mencakup identifikasi subsistem

dalam sistem informasi akuntansi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan.

Tujuan perencanaan sistem ini adalah mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi segera ataupun untuk kepentingan masa datang. Langkah-langkah dalam perencanaan menurut Bondar dan Hopwood (2010:386) adalah

1. *Discussing and planning on the part of top management*
2. *Establishing a systems planning steering committee*
3. *Establishing overall objectives and constrains*
4. *Developing a strategic information system plan*
5. *Identifying and prioritizing specific area as whit in the organization for the system development focus*
6. *Setting forth asystems proposal to serve as a basis of the analysis and preliminary design for a given subsystem*
7. *Assembling a team of individuals for purposed of the analysis and preliminary system design.*

Jadi langkah-langkah dalam perencanaan sistem meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Pembahasan dan perencanaan pada tingkat manajemen puncak
2. Penetapan dewan pengarahan perencanaan sistem
3. Penetapan tujuan dan batasan keseluruhan
4. Pengembangan perencanaan sistem informasi strategi.
5. Identifikasi prioritas area-area spesifik dalam organisasi sebagai focus pengembangan sistem

6. Pembuatan proposal sistem untuk mendukung dasar analisa dan perancangan awal subsistem tertentu
7. Pembentukan tim untuk tujuan analisa dan perancangan awal sistem

2.1.5 Kualitas Informasi

2.1.5.1 Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari ordersekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan.

Menurut Mardi (2011:13) memberikan penjelasan informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Menurut Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bisa menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut”.

Menurut Fauziahardiyani (2009). informasi memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki nilai (benar atau salah), berhubungan dengan kenyataan atau tidak. Bila informasi salah tetapi penerima mempercayainya maka sama seperti informasi yang benar.

- b. Baru bagi penerima informasi memperbaharui atau memberikan tambahan informasi yang telah ada.
- c. Korektif terhadap masalah yang salah
- d. Penegas, mempertegas informasi yang ada

Deni Darmawan (2001) menjelaskan 6 ciri dari informasi yang bisa memberikan makna bagi pengguna, diantaranya:

- a. *Amount of Information* (Kuantitas Informasi), dalam arti bahwa informasi yang diolah oleh suatu prosedur pengolahan informasi mampu memenuhi kebutuhan banyaknya informasi.
- b. *Quality of Information* (Kualitas Informasi), dalam arti bahwa informasi yang diolah oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan kualitas informasi.
- c. *Recency of Information* (Informasi Aktual), dalam arti bahwa informasi yang diolah oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi baru.
- d. *Relevance of Information* (Informasi yang relevan atau sesuai), dalam arti bahwa informasi yang oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi.
- e. *Accuracy of Information* (Ketepatan Informasi), dalam arti bahwa informasi yang oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi kebutuhan informasi
- f. *Authenticity of Information* (Kebenaran Informasi), dalam arti bahwa informasi yang dikelola oleh sistem pengolahan tertentu mampu memenuhi

kebutuhan informasi yang benar.

Ciri-ciri dari informasi ini idealnya dimiliki oleh informasi yang dibutuhkan ketika kita akan merumuskan atau membuat kebijakan tertentu, sehingga tindakan atau aktivitas yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemakaian informasi.

2.1.5.2 Pengertian Kualitas Informasi

Menurut Mc. Load dalam Azhar Susanto (2009:284), menjelaskan tentang kualitas informasi sebagai berikut:

“sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka.

Konsep ini dikaitkan dengan konsep produk informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi bersifat multidimensi dan berbagai variasi karakteristik pengukur telah diusulkan oleh beberapa penulis.

Menurut Shiper dan Vincent dalam Bavega (2003) menjelaskan bahwa:

“Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi. Literatur tentang kualitas informasi akuntansi keuangan terletak di berbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas akuntansi keuangan seperti menangkap nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka”.

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian Kualitas Informasi menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2009:284).

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi

Menurut Mc. Leod & Schell (2007:46) mengatakan bahwa suatu informasi berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Akurat (*accurate*)
 - Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan.
 - Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
 - Terhindar dari gangguan yang dapat merusak atau mengubah informasi sampai ke penerima.
- b. Tepat Waktu (*timely basis*)
 - Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.
 - informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.
- c. Relevan (*relevant*)
 - Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya.

- Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya informasi mengenai sebab-musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan.
- d. Lengkap (*Complete*)
- Informasi harus diberikan disertai bukti kelengkapan data yang ada secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Berdasarkan indikator-indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Kualitas Informasi menurut Mc. Leod (2007:46).

2.2 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalamnya melaksanakan pertanggungjawaban. Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengolah suatu informasi maka sistem informasi yang baik dapat memberikan bantuan untuk manajemen atau pimpinan perusahaan dengan

menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusannya, baik untuk aktivitas perencanaan, pengkoordinasian, maupun aktivitas pengendalian.

Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik. kinerja merupakan istilah yang saat ini sangat sering dipergunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menggambarkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaannya.

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat. Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi.

Menurut Hartwick dalam McKee, Guimareas dan Wetherbe (1994) dalam Sadad Amrul dan Ahyadi Syafe'ie (2005) bahwa keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan sistem adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai.

Dalam metode ini teknik pengembangan sistem informasi akuntansi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam

mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dengan dukungan pemakai terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemakai pada saat sistem informasi dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan computer secara efektif.

Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan.

Menurut Robbins (2007:42) mendefinisikan kemampuan atau *ability* adalah:

“Ability refers to an indivisual’s capacity to perform the various tasks an a job.”

Pernyataan Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

2.2.1 Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa keterlibatan pengguna secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksesan sebuah sistem. Hasil dari sistem ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mengakomodasi kebutuhan dan keinginan dengan

melibatkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sebuah sistem (Priyo Hari Adi:2006)

Azhar Susanto (2004:183), mengemukakan bahwa dalam efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan user.

Selanjutnya menurut Tjhai Fung Jen (2002) melakukan penelitian untuk mengembangkan dan menguji secara empiris suatu kerangka teoritis yang menjelaskan pengaruh keterlibatan pemakai dengan pemakaian sistem. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem menghasilkan sikap lebih positif terhadap sistem.

Sejak penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jen (2002) keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dipahami sebagai faktor kritis dalam mencapai kesuksesan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai terkait dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem memiliki dua karakteristik yaitu kepentingan dan relevansi personal.

2.2.2 Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Raid Moh'd Al-adaileh (2009) dalam Siska Amelia (2013) menyatakan kemampuan pengguna merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi dan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Dalam penerapan sistem akuntansi berbasis komputer, kualitas pengguna

harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan. Dengan demikian, sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan (Lilis Puspitawati, 2011:251). Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan berjalan dengan optimal tanpa didukung kemampuan pengguna yang capable dan berintegritas (Siti Kurnia, 2010:114).

Bruwer (1984) Hirschheim (1985), Nelson dan Cheney (1987), dalam Acep Komara (2005) mengemukakan bahwa kapabilitas personal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya Montazemi (1988) dalam Acep Komara (2005) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir (*end user*) akan mempengaruhi kepuasan dan apresiasi terhadap sistem informasi akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi

Pengertian kualitas informasi menurut Suwardjono (2001:58) menyatakan bahwa:

“Karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi bermakna bagi pemakai dan memberikan keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam keputusan.”

Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2004:46) mengatakan bahwa suatu sistem informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Akurat, Tepat waktu, Relevan dan Lengkap.

Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh negative pada kemampuan sistem informasi akuntansi.

Ivana Mamic, Katarina Zager, and Boris Tusek (2006) dalam Siska Amelia (2013) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi adalah informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan dijadikan manajer untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Dan juga sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan menghasilkan manajemen bisnis yang berkualitas.

Sistem informasi akuntansi bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya walaupun satu jenis. Sistem informasi akuntansi mengolah data dalam jumlah besar karena didalamnya meliputi berbagai aktivitas pengolahan transaksi seperti aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, dan dokumentasi di berbagai fungsi operasi atau bagian suatu organisasi. Jadi walaupun sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih banyak berorientasi kepada pengolahan data (Azhar Susanto, 2010:200).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi diantaranya dikutip dari beberapa sumber. Penelitian yang relevansi dengan sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Siti Suharni (2011)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. - Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh dominan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian pada Sekretariat Daerah dan BKD Kabupaten Ngawi sedangkan penulis pada PT INTI (Persero) Bandung. - Variabel independen yakni Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
Gusti Bara Tarimushela (2012)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. - Terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian di PT. Sumber Alfaria Trijaya sedangkan penulis di PT INTI (Persero) Bandung. - Penambahan variabel yakni dukungan manajemen puncak. - Variabel independen yakni Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

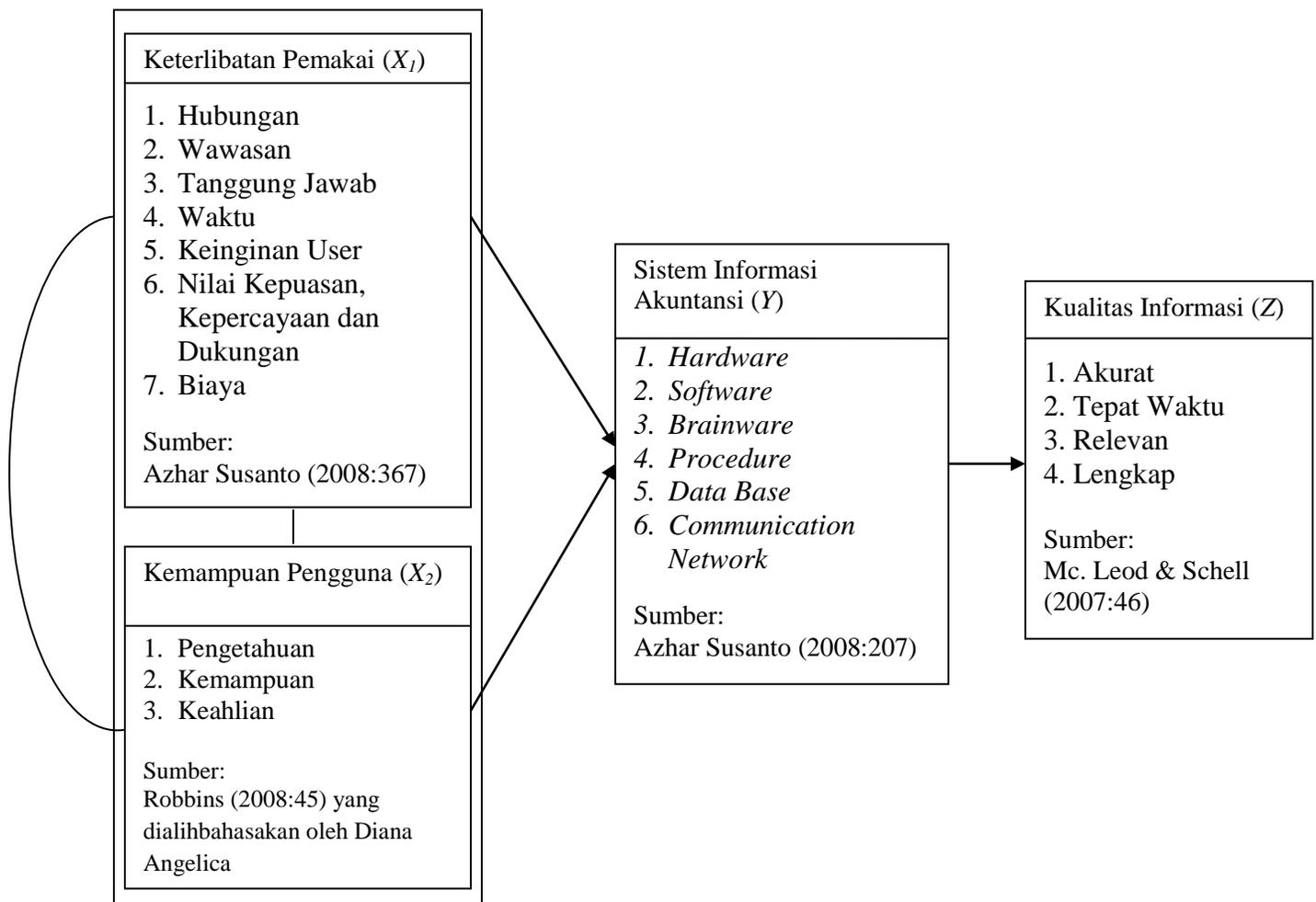
Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Siska Amelia (2013)	Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Pengguna berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi. - Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian pada KPP di Kanwil Jabar 1 sedangkan penulis pada PT INTI (Persero) Bandung. - Penambahan variabel yakni keterlibatan pemakai. Penambahan dimensi untuk setiap variabelnya.
Santika Amesti Aditya (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> - Relevan, Terpercaya, Tepat Waktu, Lengkap dan Dimengerti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi. - Terdapat pengaruh positif antara Relevan, Terpercaya, Lengkap, Tepat Waktu, dan Dimengerti secara simultan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Unggaran Semarang sedangkan penulis pada PT INTI (Persero) Bandung. - Variabel independen yang diteliti oleh peneliti dijadikan dimensi pada variabel kualitas informasi oleh penulis.

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian

sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat digambarkan alur hubungan antara keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi dalam paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka dalam penelitian ini, rumusan hipotesis penelitian yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi.
2. Terdapat pengaruh kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi.
3. Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi.
4. Terdapat pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.